

PELATIHAN BAHASA INGGRIS BERBASIS CERITA RAKYAT PADA SISWA KELAS V SD NEGERI 2 BATUBULAN BALI

Dewa Ayu Kadek Claria¹, I Gusti Ngurah Adi Rajistha², Ni Made Suwendri³

^{1,2,3}Program Studi Bahasa Inggris, Fakultas Sastra, Universitas Warmadewa

e-mail: clariadewaayu@gmail.com

Abstrak

Ketrampilan komunikasi dalam bahasa Inggris perlu didukung dengan kefasihan dalam berbicara, pemahaman tata bahasa, pengetahuan kosakata dan ejaan. Tujuan dari diberikannya pelatihan bahasa Inggris dengan menggunakan cerita rakyat adalah untuk membuat pemberian materi menjadi lebih menyenangkan karena lebih mudah dipahami akan tetapi penggunaan buku cerita rakyat ini belum diterapkan secara maksimal di SDN2 Batubulan. Melalui hasil evaluasi yang dilakukan dapat dilihat kemampuan para siswa meningkat baik dari segi pengetahuan bahasa Inggris maupun pemahaman akan nilai didaktis yang terkandung dalam cerita. Kegiatan PKM ini dilaksanakan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang berjudul Struktur, Konteks dan Nilai Didaktis Cerita Rakyat Calonarang yang mana dalam PKM ini lebih ditekankan pada penerapan Nilai Didaktis yang dimiliki oleh teks.

Kata kunci: Cerita Rakyat, Nilai Didaktis, Bahasa Inggris

Abstract

Communication skills in English need to be supported by fluency in speaking, understanding grammar, vocabulary and spelling. The purpose of this practice by using folklore is to make teaching material more fun and easier to understand, but the use of folkore books has not been fully implemented at SDN 2 Batubulan. Through the results of the evaluation conducted, it can be seen that the students' abilities increased both in terms of their understanding of the didactic values contained in the stories and their English. This community service activity was carried out based on the results of research that had been carried out previously entitled structure, context and didactic value of Calonarang folklore which in this service emphasized more on the application of the didactical values possessed by the text.

Keywords: Folklore, Didactic Value, English

PENDAHULUAN

SD Negeri 2 Batubulan berada di bawah naungan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan dengan akreditasi A dan sertifikat nomor 252/BAP-SM/LL/IX/2014. Waktu Pendidikan diselenggarakan di pagi hari dengan lama sekolah selama 6 hari. Berbagai metode pembelajaran telah diterapkan untuk mengembangkan kemampuan bahasa Inggris yang dimiliki para siswa SD Negeri 2 Batubulan, akan tetapi tidak menutup kemungkinan adanya metode pembelajaran baru yang dapat diaplikasikan pada siswa. SD Negeri 2 Batubulan bertempat di Jln Dewi Sri Br Menguntur Batubulan Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar sehingga dapat dikatakan belum mendapatkan sentuhan yang maksimal dalam tata cara pemberian materi pembelajaran khususnya dalam bidang bahasa Inggris seperti yang dilakukan oleh sekolah yang berada di perkotaan. Pada beberapa sekolah dasar di lingkungan perkotaan, pengajaran bahasa Inggris telah dilengkapi dengan berbagai media visual yang dapat menarik minat belajar siswa yang mana hal tersebut saat ini belum diaplikasikan di SD Negeri 2 Batubulan. Pemberlakuan kurikulum baru menyebabkan beberapa siswa belum siap dalam menerima materi dengan baik sehingga diperlukan metode atau pendekatan baru dalam pembelajaran bahasa Inggris. Selain itu karakter siswa perlu dibentuk sejak dini mengingat perkembangan dunia Pendidikan yang terus berubah sesuai dengan tuntutan perkembangan jaman dan modernisasi (Dian, dkk., 2019). Meskipun dunia Pendidikan mengalami kemajuan dalam berbagai hal akan tetapi nilai moral pada anak harus tetap dipertahankan sehingga pelatihan berbahasa Inggris dengan menggunakan cerita rakyat sebagai media merupakan hal yang sangat tepat untuk dilakukan saat ini. Pendidikan sebagai salah satu kebutuhan mendasar bagi manusia menjadikan pendidikan terus berkembang dan dapat dirasakan secara formal baik itu dari pendidikan dasar sampai dengan di tingkat perguruan tinggi (Riyana, 2010). Proses pembelajaran yang ada saat ini sangat bervariasi dengan berbagai macam sarana dan prasarana. Akan tetapi metode pembelajaran atau sarana dan prasarana yang didapat oleh

siswa di kota besar dan di daerah sangat berbeda. Pembelajaran bahasa Inggris terkait kemampuan komunikasi siswa terhubung dengan kemampuan lisan dan tulisan. Tuntutan terhadap penguasaan bahasa Inggris menjadi sangat penting. Seperti yang diungkapkan Widyahening & Mafiah (2019) hal tersebut dituangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 75 tahun 2009 pasal 7 ayat 7 yang menyatakan mata pelajaran bahasa Indonesia, bahasa Inggris, Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam adalah mata pelajaran wajib. Keterampilan tersebut khususnya keterampilan bahasa Inggris perlu didukung dengan kefasihan dalam berbicara, pemahaman tata bahasa, pengetahuan kosakata dan ejaan. Pemahaman kosakata oleh siswa SD merupakan hal yang mendasar yang harus dipejari dan dipahami. Santoso & Andriyadi (2019) menjabarkan kosakata sebagai kumpulan kata-kata yang diketahui seseorang. Kosakata merupakan sistem bahasa yang berhubungan dengan keterampilan membaca dan memahami sesuatu. Dalam penerapannya di tingkat sekolah dasar, pengenalan kosakata berbahasa Inggris dirasa masih kurang. Kosakata merupakan komponen dasar dalam mempelajari bahasa Inggris akan tetapi kendala mendasar yang sering dialami siswa adalah dalam hal mengingat kosakata bahasa Inggris.

Thornbury (2002) dalam penelitiannya menemukan bahwa terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh orang yang mempelajari bahasa Inggris yakni dalam hal mengingat kosakata yang diajarkan, siswa susah mengeja bahasa Inggris termasuk penggunaan tata bahasa dan beberapa hal prinsip lainnya. Holidazia, & Rodliyah (2020) mengungkapkan bahwa terdapat beberapa strategi dalam proses pembelajaran kosakata. Proses tersebut terdiri dari strategi menentukan makna, strategi sosial yang melibatkan interaksi dengan orang lain, strategi dalam mengingat, strategi kognitif dan strategi metakognitif. Halliday, & Hasan (1989) menyatakan bahwa dalam proses memperoleh informasi dapat diperoleh baik itu dari teks lisan maupun tulisan.

Banyak strategi dan metode yang dapat digunakan dalam mengembangkan kemampuan bahasa Inggris siswa di era teknologi digital ini akan tetapi metode pembelajaran yang diberikan pada siswa di perkotaan dengan siswa yang berada di daerah kadangkala sangat berbeda sehingga menghasilkan luaran kemampuan yang berbeda dari para siswa. Kesenjangan metode pembelajaran tersebut dapat dijumpai dengan menggunakan cerita rakyat sebagai salah satu solusi. Cerita rakyat adalah kisah yang berasal dari masyarakat dan berkembang secara luas dari mulut ke mulut. Cerita rakyat merupakan warisan budaya yang perlu dilestarikan dan diwariskan dari generasi ke generasi. Dari berbagai macam cerita rakyat yang ada pada umumnya ada yang mengandung unsur cerita suatu daerah dan sangat dipercayai oleh masyarakat. Cerita rakyat yang disampaikan baik di tengah masyarakat maupun dunia pendidikan adalah salah satu cara untuk melestarikan cerita rakyat. Dalam Merdiyatna (2019), cerita rakyat merupakan prosa lama yang berkembang dengan cara lisan. Cerita rakyat digunakan sebagai alat pendidikan, protes sosial, proyeksi keinginan akan dating maupun pelipur lara. Cerita rakyat merupakan bagian dari hasil kebudayaan. Masyarakat mewariskan cerita rakyat secara turun temurun sehingga cerita rakyat dapat memiliki versi cerita yang berbeda menurut pembacanya (Sari, 2020). Dalam kamus istilah sastra dikatakan bahwa cerita rakyat merupakan kisah yang terikat pada ruang dan waktu, yang beredar secara lisan di tengah masyarakat, termasuk di dalamnya cerita binatang, dongeng, legenda, mitos dan sage (Amanat, 2019). Dari penjabaran dapat disimpulkan bahwa cerita rakyat mempunyai sifat kelisanan yang pewarisannya diturunkan dari generasi ke generasi.

Berdasarkan pemaparan tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang dihadapi mitra adalah sebagai berikut;

1. Siswa SDN2 Batubulan belum pernah memperoleh pembelajaran bahasa Inggris dengan menggunakan cerita rakyat sebagai media pembelajaran.
2. Siswa SDN2 Batubulan perlu meningkatkan nilai moral dan budaya melalui pelatihan bahasa Inggris yang dibalut dalam cerita rakyat yang sarat akan nilai tersebut sebagai media pembelajaran.

METODE

Kegiatan pelatihan bahasa Inggris berbasis cerita rakyat ini dilaksanakan dengan mengacu pada 4 tahapan utama. Tahapan tersebut terdiri dari tahap persiapan, tahap perumusan masalah, tahap pelaksanaan kegiatan dan tahap akhir kegiatan adalah dilakukannya evaluasi sebagai proses akhir dari pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini.

Pada tahap pertama, dalam mempersiapkan program pelatihan bahasa Inggris berbasis cerita rakyat ini dilaksanakan dengan melakukan survei dan pengamatan ke lokasi mitra yang kemudian dilanjutkan

dengan mengumpulkan data terkait kemampuan siswa dalam memahami konteks cerita rakyat dalam bahasa Inggris dengan menggunakan teknik wawancara dan pengumpulan kuesioner. Hal tersebut dilakukan untuk menganalisis kemampuan awal siswa SD Negeri 2 Batubulan tentang pemahaman suatu cerita dalam bahasa Inggris serta nilai apa yang dapat diperoleh dari cerita tersebut. Hal tersebut dilakukan untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi oleh mitra dengan melakukan pengamatan untuk melihat situasi dan kondisi mitra. Guru dan Siswa SD Negeri 2 Batubulan juga diminta untuk mengisi kuesioner terkait kebutuhan materi yang diperlukan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa Inggris mitra.

Tahap kedua yang merupakan tahapan dalam perumusan masalah dilakukan dengan melakukan diskusi bersama yang dilakukan dengan melibatkan pihak sekolah yaitu kepala sekolah dan guru bahasa Inggris SD Negeri 2 Batubulan untuk memperoleh informasi lebih lanjut terkait kebutuhan pengajaran di sekolah. Hasil yang diperoleh tersebut kemudian dijadikan sebagai acuan dalam pembuatan draft materi yang akan digunakan selama proses pengajaran sehingga dapat menjadi solusi yang tepat untuk permasalahan yang ada. Solusi yang ditawarkan terkait dengan permasalahan belum maksimalnya penerapan pengajaran bahasa Inggris berbasis cerita rakyat disesuaikan dengan hasil dari diskusi bersama yang dilakukan dengan pihak sekolah. Materi disiapkan sesuai dengan kebutuhan guru dan siswa yang telah diperoleh melalui proses diskusi sebelumnya. Materi tersebut berupa materi bahasa Inggris berbasis cerita rakyat sebagai tujuan utama pelatihan. Materi pelatihan bahasa Inggris yang telah disiapkan tersebut kemudian disosialisasikan kepada para guru untuk kemudian nantinya dapat diberikan kepada siswa SD Negeri 2 Batubulan.

Tahap pelaksanaan yang terdiri dari pelatihan dan pendampingan dilakukan dengan melibatkan beberapa mahasiswa pada saat proses penyampaian materi atau pelatihan. Terlibatnya mahasiswa bertujuan untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan pada saat pelatihan sehingga dengan adanya pendampingan yang maksimal maka dapat meningkatkan intensitas pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan sekaligus merangsang kemampuan kognitif siswa. Pelatihan bahasa Inggris yang diberikan oleh mahasiswa merupakan materi yang juga telah dikuasai oleh mahasiswa dengan tujuan agar pelatihan dapat berjalan dengan lancar.

Kegiatan selanjutnya yaitu kegiatan pelatihan bahasa Inggris berbasis cerita rakyat yang dilakukan secara tatap muka atau konvensional. Pelatihan dilaksanakan selama seminggu sekali selama 3 bulan. Pelatihan dapat tetap berlanjut dan dipantau di bulan-bulan selanjutnya sebagai proses evaluasi. Pelatihan dilakukan dengan menggunakan beberapa metode interaktif dan komunikatif dengan harapan dapat meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris siswa SD Negeri 2 Batubulan dengan maksimal. Hal ini diterapkan dengan melihat beberapa metode pembelajaran interaktif seperti yang dikemukakan oleh Susanti & Ruktiasi (2017) terdapat beberapa metode pembelajaran yang interaktif diantaranya yaitu cooperative learning, role play, small group discussion, pair work maupun presentation.

Tahap terakhir yaitu melaksanakan monitoring dan evaluasi terhadap pelatihan yang telah dilaksanakan untuk melihat dan mengetahui sejauh mana perkembangan kemampuan bahasa Inggris siswa baik dari penambahak kosakata maupun nilai didaktis yang dimiliki siswa SD Negeri 2 Batubulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan ini dilaksanakan berlandaskan pada hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang berjudul Struktur, Konteks dan Nilai Didaktis Cerita Rakyat Calon Arang oleh Dewa Ayu Kadek Claria, S.S.,M.Hum. pada tahun 2022. Pembelajaran menggunakan cerita rakyat memiliki banyak keunggulan apabila diterapkan pada siswa sekolah dasar. Salah satu kelebihan dari digunakannya cerita rakyat untuk pembelajaran bahasa Inggris dalam dunia pendidikan dikarenakan cerita rakyat mampu membangkitkan imajinasi dan memberikan pengetahuan dan menanamkan nilai moral. Konsep nilai didaktis yang mengandung banyak pesan moral juga sangat baik diterapkan kepada siswa SD sebagai pembentukan karakter bangsa yang dapat dilakukan sejak dini. Laelasari (2006) mengatakan bahwa didaktis memiliki arti mengajar atau mendidik. Cerita yang memiliki nilai didaktis berarti cerita yang dapat memberikan pelajaran bagi siapa saja yang membacanya. Menurut Wicaksono (2017), nilai pendidikan yang dapat diberikan dalam suatu ceritga dapat mencakup nilai dengan pendidikan moral, nilai pendidikan budaya, nilai pendidikan agama dan nilai pendidikan

sosial. Penjabaran nilai-nilai yang pada akhirnya digunakan pada kesempatan PkM ini dapat dilihat sebagai berikut;

1. Nilai Moral

Nilai moral adalah norma yang menjadi dasar manusia untuk menjalani kehidupan (Wicaksono, 2017). Moral dalam karya sastra merupakan sudut pandang pengarang terhadap nilai-nilai kebenaran yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca. Nilai moral dalam karya sastra pada umumnya diharapkan dapat dipahami dan diaplikasikan oleh pembaca sehingga dapat memberikan manfaat besar untuk pembentukan karakter pembaca.

2. Nilai Religius

Religius merupakan bentuk keimanan kepada Tuhan. Religius melibatkan pandangan tentang kepercayaan. Religius mengantarkan manusia untuk memiliki akhlak, kewajiban, larangan, harapan, kepercayaan dan peribadatan kepada Tuhan serta menjadikan manusia memiliki keseimbangan emosional. Religius dipandang sebagai dasar aturan dalam berkelakuan dan bertingkah tingkah laku yang baik dalam kehidupan manusia (Wicaksono, 2017).

3. Nilai Sosial

Nilai sosial merupakan nilai yang dianut oleh suatu masyarakat. Nilai yang dianut dapat berupa apa yang dianggap baik dan apa yang dianggap buruk dalam suatu masyarakat.

4. Nilai Budaya

Menurut Wicaksono (2017), nilai budaya adalah sesuatu yang dipandang berharga oleh sekelompok masyarakat. Nilai budaya digambarkan sebagai kehidupan alam yang sakral yang mana dalam setiap nilai yang dianut masyarakat memiliki aturan yang diyakini sebagai pandangan hidup. Nilai budaya kerap kali dihadapkan dengan pandangan hidup masyarakat yang keberadaannya terus dijaga dan dilestarikan.

Selain penerapan nilai didaktis tersebut, pelatihan ini juga menekankan pada pemahaman kosakata baru yang terdapat pada cerita. Kosakata bahasa Inggris yang tergolong baru tersebut hampir 60% belum dipahami oleh siswa. Hal tersebut dilihat dari hasil evaluasi yang dilaksanakan pada awal pelatihan yang menunjukkan sebagian besar siswa tidak mampu mengisi arti kata atau terjemahan beberapa kosakata bahasa Inggris yang digunakan dalam cerita. Setelah dilakukannya pelatihan bahasa Inggris terutama pada penekanan kosakata baru, pada akhir pelatihan ketika mahasiswa harus mengisi form evaluasi dengan pertanyaan yang sama yang diberikan pada awal pelatihan, siswa menunjukkan adanya peningkatan pemahaman terhadap kosakata itu sendiri. Pemahaman siswa yang awalnya berjumlah 60% naik menjadi 95%. Sebanyak 5% siswa belum menunjukkan kenaikan pemahaman yang signifikan karena adanya beberapa faktor yang terjadi di lapangan pada saat proses pembelajaran. Faktor yang pertama adalah dari 5% siswa tersebut ada yang memang tidak mampu atau tidak paham sama sekali terhadap bahasa Inggris dan sebagian lainnya sedang dalam kondisi yang kurang memadai (kurang enak badan) sehingga sulit untuk tetap fokus dan memahami pelajaran.

Pelaksanaan kegiatan pelatihan bahasa Inggris dengan menggunakan cerita rakyat untuk meningkatkan kemampuan dan pemahaman didaktis para siswa ini dilakukan sebanyak 2 kali dengan menyasar siswa kelas V pada dua kelas yang berbeda. Pelatihan yang pertama dilakukan pada siswa kelas Va dan Vb dengan fokus pelatihan pada pemahaman cerita yang diberikan dalam bahasa Inggris termasuk penggunaan kosakata baru yang tidak diketahui siswa. Pelatihan dilakukan bersama dengan mahasiswa mengingat setiap siswa membutuhkan pendampingan penuh dalam memahami cerita yang tertulis dalam bahasa Inggris. Pelatihan kedua dilakukan setelah siswa memahami kosakata dan diberikan cerita perbandingan dengan kosakata yang hampir mirip kemudian dijelaskan nilai didaktis yang terkandung pada masing-masing cerita. Selama pelatihan yang pertama dan kedua, beberapa metode seperti metode komunikasi interaktif maupun pemberian games diberikan untuk meningkatkan minat siswa. Metode tersebut terbukti mampu meningkatkan konsentrasi siswa pada saat pembelajaran sehingga pelatihan tidak bersifat membosankan. Siswa juga diberikan waktu untuk mengeksplorasi cerita dan menceritakan kembali cerita yang telah diberikan untuk melihat kemampuan siswa dalam berbicara. Proses pelatihan tersebut dilaksanakan pada tanggal 8 dan 9 Mei 2023 pada pukul 08.00 – 09.15 pagi bertempat di SDN 2 Batubulan. Pelaksanaan kegiatan dapat dilihat sebagai berikut;



Gambar 1. Suasana Pelatihan bahasa Inggris di kelas Va yang diawali dengan pemahamancerita rakyat termasuk pengenalan kosakata baru



Gambar 2. Interaksi mahasiswa dengan siswa dalam pelaksanaan pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan minat siswa dan pemahaman terhadap nilai di kelas Vb



Gambar 3. Evaluasi dan photo bersama yang dilakukan pada saat akhir kegiatan

SIMPULAN

Pelaksanaan pelatihan yang dilakukan selama dua hari secara berurut dengan mengambil 2 kelas yang berbeda ini menunjukkan hasil yang sangat baik. Terdapat peningkatan kemampuan bahasa Inggris siswa baik pada siswa kelas Va maupun kelas Vb. Rata-rata siswa telah memahami kosakata baru dan nilai didaktis yang diajarkan. Hal tersebut dibuktikan dari hasil evaluasi pre tes dan pasca tes yang dilakukan. Sebanyak 95% siswa berhasil memahami materi yang diberikan. Sebelumnya hanya 60% yang memahami kosakata yang diberikan. Para siswa juga memberikan pernyataan bahwa pelatihan yang dilakukan dengan menggunakan metode interaktif, games dan alat peraga menjadikan minat siswa meningkat dalam mengamati dan memahami pelajaran. Dari hasil yang baik tersebut terdapat pula beberapa kendala di lapangan yakni sebanyak 5% siswa belum mampu memahami kosakata bahasa Inggris yang baru karena adanya kemampuan dasar siswa yang memang kurang

memadai dan sebagian lagi karena siswa sedang dalam keadaan kurang sehat sehingga tidak mampu berkonsentrasi penuh pada saat pembelajaran.

SARAN

Pelatihan bahasa Inggris dengan menggunakan cerita rakyat ini memiliki tujuan untuk meningkatkan pemahaman kosakata siswa dalam bahasa Inggris dan menerapkan nilai didaktis pada siswa. Kegiatan tersebut dapat dikatakan berhasil akan tetapi pembelajaran bahasa Inggris dengan metode lainnya yang lebih baru lagi perlu diaplikasikan untuk tetap menjaga atau meningkatkan minat siswa terhadap bahasa Inggris itu sendiri. Hal tersebut juga bertujuan untuk menghilangkan stigma bahwa mempelajari bahasa Inggris merupakan hal yang sulit.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Pengabdian Masyarakat Universitas Warmadewa yang telah memberi dukungan finansial terhadap pengabdian ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat di SDN 2 Batubulan Gianyar Bali selama proses pelatihan sehingga pelatihan Bahasa Inggris ini dapat berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanat, T. (2019). Strategi Pengembangan Destinasi Wisata Berbasis Foklor (Ziarah Mitos: Lahan Baru Pariwisata Indonesia). *Jurnal Pariwisata Terapan*, 3(1), 65–75. <https://doi.org/https://doi.org/10.22146/jpt.48836>
- Dian Susanthi, I. G. A. A., Warmadewi, A. A. I. M., Kadek Claria, D. A., Adi Rajistha, I. G. N., & Mayang Sari, N. P. I. (2019). Teaching English for Children Through Translation Perspective. <https://doi.org/10.30560/ilr.v2n4p1>
- Halliday, M.A.K. & Hasan, R. (1989). *Language Context and Text: Aspect of Language in a Social Semiotic Perspective*. Deankin University.
- Holidazia, R., & Rodliyah, S. (2020). Strategi Siswa Dalam Pembelajaran Kosa Kata Bahasa Inggris. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 20(1), 111–120.
- Hutchinson, Tom & Waters, A. (1987). *English for Spesific Purpose*. https://www.academia.edu/4831921/English_for_specific_purposes_hutchinson_tom_waters_alan
- Laelasari, & N. (2006). *Kamus Istilah Sastra*. Nuansa Aulia.
- Merdiyatna, Y. Y. (2019). Struktur, Konteks dan Fungsi Cerita Rakyat Karangkamulyan. *Jurnal Salaka*, 1(2), 38–45.
- Riyana, C. (2010). Peningkatan Kompetensi Pedagogis Guru Melalui Penerapan Model Education Centre of Teacher Interactive Virtual. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 11(1), 40–48.
- Santoso, I., & Andriyadi, A. (2019). The Use of My Dictionary Application To Improve Students' Vocabulary Mastery. *ELTIN JOURNAL, Journal of English Language Teaching in Indonesia*, 7(1), 35. <https://doi.org/10.22460/eltin.v7i1.p35-42>
- Sari, I. A. L. (2020). *Storynomics: Memanfaatkan Kekuatan Branding Cerita Rakyat*. ISBI Bandung.
- Suarniti, G.A.M & Claria, D. A. K. (2022a). Struktur, Konteks dan Nilai Didaktis Cerita Rakyat Calon Arang sebagai Branding Pariwisata Bali.
- Suarniti, G.A.M & Claria, D. A. K. (2022b). Struktur dan Konteks Cerita Rakyat Calon Arang. *Jurnal Bastra*, 7(2).
- Thornbury, S. (2002). *How to Teach Vocabulary*. Longman.
- Wicaksono, A. (2017). *Pengkajian Prosa Fiksi*. Garudhawaca.
- Widyahening, C. E., & Mafiah, I. (2019). Penggunaan Media Word Webs Dalam Pembelajaran Kosa Kata Bahasa Inggris Di Sdnn 01 Suruh Tasikmadu Karanganyar. *ADIWIDYA*, 3(2), 50–59.